



Upaya Pelestarian Musik Tradisional Lampung pada Generasi Muda di SMP Negeri 16 Bandar Lampung

Kartini Edison Simangunsong^{1*}, Riyan Hidayatullah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Lampung, Indonesia

Email: 2313045028@students.unila.ac.id^{1*}, riyan.1002@fkip.unila.ac.id²

*Penulis Korespondensi: 2313045028@students.unila.ac.id

Abstract. *This research examines the strategies and implementation of preserving traditional Lampung music at SMP Negeri 16 Bandar Lampung thru a descriptive qualitative approach. Data collection was conducted thru participatory observation, in-depth interviews with cultural arts teachers and students, as well as documentation studies. The findings reveal that preservation is carried out thru three pathways: (1) integration of traditional music material in cultural arts education, (2) organization of extracurricular activities based on Lampung instruments, and (3) collaboration with local artists and cultural figures. The main obstacles include the limited availability of instruments, the low initial motivation of students due to the influence of digital culture, and the lack of competence among teachers in the field of traditional music. Recommendations include the development of digital media-based learning methods, strengthening the local wisdom curriculum, and continuous training for cultural arts educators.*

Keywords: *Bandar Lampung; Junior High School; Preservation; Traditional Lampung Music; Young Generation.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji strategi dan pelaksanaan pelestarian musik tradisional Lampung di SMP Negeri 16 Bandar Lampung melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru seni budaya dan siswa, serta studi dokumentasi. Temuan mengungkapkan bahwa pelestarian dilakukan melalui tiga jalur: (1) integrasi materi musik tradisional dalam pembelajaran seni budaya, (2) penyelenggaraan ekstrakurikuler berbasis instrumen Lampung, dan (3) kolaborasi dengan seniman dan budayawan lokal. Hambatan utama meliputi keterbatasan instrumen, rendahnya motivasi awal siswa akibat pengaruh budaya digital, serta minimnya kompetensi guru di bidang musik tradisional. Rekomendasi mencakup pengembangan metode pembelajaran berbasis media digital, penguatan kurikulum kearifan lokal, serta pelatihan berkelanjutan bagi pendidik seni budaya.

Kata kunci: Bandar Lampung; Generasi Muda; Musik Tradisional Lampung; Pelestarian; SMP..

1. LATAR BELAKANG

Musik tradisional merupakan cerminan identitas dan kekayaan budaya suatu bangsa. Di Provinsi Lampung, warisan musik tradisional seperti Gamolan Pekhing, dan Serdam merefleksikan sistem nilai, filosofi hidup, serta kearifan lokal masyarakat (Fardha et al., 2023; Yeni, et al., 2025). Gamolan Pekhing, yang berasal dari wilayah Sekala Brak di Lampung Barat, bukan sekadar alat musik, melainkan representasi struktur sosial dan identitas budaya yang mengandung dimensi spiritual dan komunikatif (Hidayatullah, 2022; Sarpin et al., 2023).

Musik tradisional Lampung mengemban fungsi yang luas dalam kehidupan sosial-budaya masyarakatnya. Di samping berfungsi sebagai hiburan, kesenian ini berperan sebagai medium upacara adat, lambang jati diri budaya, dan sarana transmisi nilai leluhur antarlintas generasi (Satria et al., 2024). Kata 'gamolan' berasal dari akar kata 'begamol' yang berarti 'berkumpul', mencerminkan peran sosial instrumen ini sebagai pemersatu komunitas (Dinata et al., 2022).

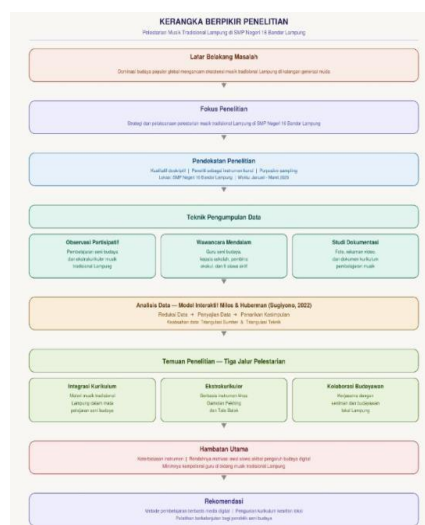
Akselerasi digitalisasi di era kontemporer membawa tantangan serius bagi kelangsungan musik tradisional Lampung. Derasnya arus globalisasi yang memopulerkan musik K-Pop, pop Barat, dan konten digital telah menggeser perhatian generasi muda dari warisan budaya lokal mereka. Fenomena ini melanda berbagai daerah di Indonesia (Alfaqi, 2022; Rahmad et al., 2025).

Kota Bandar Lampung sebagai pusat pemerintahan Provinsi Lampung memikul tanggung jawab besar dalam pelestarian budaya daerah. SMP Negeri 16 Bandar Lampung memiliki posisi strategis dalam mentransmisikan nilai-nilai budaya kepada generasi muda secara sistematis.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan dampak positif integrasi musik daerah dalam kurikulum formal terhadap apresiasi siswa (Wati et al., 2023). Taracehan et al. (2025) membuktikan bahwa pembelajaran Gamolan melalui kegiatan ekstrakurikuler mampu menumbuhkan minat dan bakat musikal siswa secara signifikan. Setiawan et al. (2022) juga menemukan bahwa pelatihan berbasis komunitas dapat meningkatkan keterampilan peserta hingga 19,50 persen.

Penelitian ini berfokus pada upaya pelestarian musik tradisional Lampung di SMP Negeri 16 Bandar Lampung dengan lingkup yang spesifik namun mendalam. Tujuannya mendeskripsikan upaya yang telah dilakukan, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta merumuskan strategi untuk menumbuhkan kembali kecintaan generasi muda terhadap musik tradisional Lampung. Tanpa intervensi sistematis di lingkungan pendidikan formal, warisan musik tradisional Lampung berisiko semakin terpinggirkan di tengah arus globalisasi digital.

2. METODE PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif guna mengeksplorasi secara holistik fenomena pelestarian musik tradisional Lampung di SMP Negeri 16 Bandar Lampung. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap kompleksitas realitas di lingkungan sekolah, dengan peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang berinteraksi langsung dengan subjek penelitian (Budiyanto & Fathuurrahmaan, 2024).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 16 Bandar Lampung pada Januari–Maret 2026, bersamaan dengan pelaksanaan Program Latihan Profesi (PLP) peneliti di sekolah tersebut. Subjek penelitian ditetapkan secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dan pemahaman mendalam tentang upaya pelestarian, meliputi guru seni budaya, kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler, dan siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. Pertama, observasi partisipatif pada kegiatan pembelajaran seni budaya dan ekstrakurikuler musik tradisional Lampung. Kedua, wawancara mendalam dengan guru seni budaya, kepala sekolah, serta lima siswa—Muhammad Denis, Valentina Putri, Firgi Syahputra, Rasya Alika, dan Ilham Ramadhan—yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam ekstrakurikuler musik tradisional. Ketiga, studi dokumentasi berupa foto, rekaman video, dan dokumen kurikulum terkait pembelajaran musik tradisional Lampung.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan konsistensi temuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 2. Siswa-Siswi Bermain Alat Musik

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa SMP Negeri 16 Bandar Lampung telah melakukan berbagai langkah nyata dalam melestarikan musik tradisional Lampung. Temuan dikelompokkan dalam tiga aspek: (1) upaya pelestarian yang dilaksanakan, (2) hambatan yang dihadapi, dan (3) strategi yang dikembangkan.

Upaya Pelestarian Musik Tradisional Lampung

Pelestarian musik tradisional Lampung ditempuh melalui tiga jalur utama. Jalur pertama adalah integrasi dalam pembelajaran seni budaya. Guru seni budaya memasukkan materi pengenalan instrumen tradisional Lampung—khususnya Gamolan Pekhing ke dalam kompetensi dasar pembelajaran. Cakupan meliputi sejarah, filosofi, teknik permainan, dan nilai budaya dari masing-masing instrumen, yang disampaikan minimal dua kali per semester. SMP Negeri 16 Bandar Lampung menampung 864 siswa dalam 27 rombongan belajar (data administrasi sekolah, 2025/2026) dan telah memiliki instrumen Gamolan Pekhing yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Jalur kedua adalah penyelenggaraan ekstrakurikuler berbasis musik tradisional Lampung. Sekolah mengadakan latihan Gamolan Pekhing setiap pekan di bawah bimbingan guru seni budaya dengan keterlibatan seniman lokal Bandar Lampung. Siswa mempelajari tabuh dasar Gamolan, termasuk Tabuh Layang Kasiwan dan Tabuh Alau-Alau. Temuan ini selaras dengan Taracehan et al. (2025) yang membuktikan efektivitas ekstrakurikuler Gamolan dalam mengembangkan bakat musikal siswa di MIN 1 Bandar Lampung.

Jalur ketiga adalah kolaborasi dengan seniman dan budayawan lokal. Sekolah mengundang praktisi musik tradisional Lampung untuk memberikan demonstrasi langsung dan lokakarya singkat. Interaksi langsung dengan maestro musik tradisional terbukti meningkatkan antusiasme siswa. Wati et al. (2023) juga menemukan bahwa keterlibatan tokoh musik lokal berdampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Hambatan dalam Pelestarian Musik Tradisional Lampung

Terdapat tiga hambatan utama yang dihadapi. Pertama, keterbatasan sarana dan prasarana; jumlah instrumen Gamolan Pekhing yang tersedia sangat terbatas sehingga tidak seluruh siswa dapat berlatih bersamaan. Kedua, rendahnya motivasi awal siswa akibat paparan budaya digital; sebagian besar siswa lebih akrab dengan musik populer yang mudah diakses melalui platform streaming dan memandang seni tradisional sebagai sesuatu yang usang (Alfaqi, 2022). Ketiga, minimnya kompetensi guru di bidang musik tradisional Lampung; sebagian besar guru seni budaya belum mendapat pelatihan khusus mengenai teknik memainkan instrumen tradisional Lampung.

Strategi Pengembangan Pelestarian

Strategi yang dikembangkan mencakup pemanfaatan media audio-visual—termasuk video tutorial dan konten media sosial—sebagai alat pengenalan musik tradisional Lampung. Sekolah mulai mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual. Pemanfaatan platform media sosial dan layanan streaming untuk

mempromosikan musik tradisional kepada audiens yang lebih luas dinilai tepat sasaran bagi Generasi Z yang tumbuh di era digital (Alfaqi, 2022).

Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa institusi pendidikan formal menempati posisi strategis sebagai agen pelestarian budaya karena mampu menjangkau generasi muda secara sistematis dan berkelanjutan. Integrasi musik tradisional Lampung dalam kurikulum formal merupakan salah satu strategi paling efektif dalam pelestarian budaya (Supeno & Nugraha, 2021).

Pelestarian musik tradisional Lampung di sekolah menuntut pendekatan multidimensi, tidak dapat dijalankan melalui satu jalur saja. Pendekatan terpadu ini sejalan dengan konsep ekosistem pelestarian Irawati (2022) yang menekankan strategi komprehensif memadukan aspek pendidikan, teknologi, dan pemberdayaan komunitas.

Tantangan terbesar adalah rendahnya motivasi awal siswa sebagai dampak dominasi budaya populer digital. Inovasi dalam metode penyajian konten musik tradisional menjadi sangat krusial. Hidayatullah (2023) menunjukkan bahwa pendekatan etnopedagogi yang memadukan nilai tradisi dengan konteks pendidikan modern terbukti efektif menarik minat generasi muda.

Persoalan kompetensi guru merupakan isu krusial yang memerlukan perhatian serius. Tanpa guru yang kompeten, upaya pelestarian musik tradisional di lingkungan formal sulit berkembang. Hernanda et al. (2023) membuktikan bahwa pelatihan Gamolan bagi guru secara nyata meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri dalam mengajarkan musik tradisional.

Keberhasilan pelestarian tidak hanya berdampak pada kompetensi musikal siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan identitas budaya dan rasa bangga terhadap warisan daerah. Supeno dan Nugraha (2021) menegaskan bahwa pelestarian budaya lokal memerlukan harmonisasi antara jalur formal dan informal untuk membangun ruang apresiasi yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelestarian musik tradisional Lampung di SMP Negeri 16 Bandar Lampung diwujudkan melalui tiga jalur utama: integrasi dalam pembelajaran seni budaya, penyelenggaraan ekstrakurikuler berbasis musik tradisional Lampung, dan kolaborasi dengan seniman serta budayawan lokal. Meskipun demikian, upaya tersebut masih dihadapkan pada keterbatasan instrumen musik, rendahnya motivasi awal siswa akibat

pengaruh budaya digital, dan minimnya kompetensi guru di bidang musik tradisional Lampung.

Secara akademis, penelitian ini merekomendasikan pengembangan model pembelajaran musik tradisional berbasis etnopedagogi yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain di Kota Bandar Lampung. Secara praktis, pemerintah daerah perlu mengalokasikan anggaran khusus untuk pengadaan instrumen musik tradisional dan pelatihan berkelanjutan bagi guru seni budaya. Sekolah didorong membangun kemitraan aktif dengan komunitas seniman dan sanggar seni lokal. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengkaji model pembelajaran yang paling efektif serta dampaknya terhadap identitas budaya generasi muda Bandar Lampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada Kepala Sekolah, para guru, dan seluruh siswa SMP Negeri 16 Bandar Lampung atas keterbukaan dan kemudahan akses selama pelaksanaan penelitian. Penghargaan juga ditujukan kepada Universitas Lampung atas dukungan akademis, serta kepada para seniman dan budayawan Lampung yang berkontribusi dalam pengayaan data penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Alfaqi, M. Z. (2022). Eksistensi dan problematika pelestarian wayang kulit pada generasi muda Kec. Ringinrejo Kab. Kediri. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*, 5(2), 119–128. <https://doi.org/10.17977/um032v5i2p119-128>
- Budiyanto, M. N., & Fathuurrahmaan, A. (2024). Metode penelitian kualitatif dan aplikasi digital kontemporer skripsi, tesis, dan disertasi. PT. Media Penerbit Indonesia.
- Dinata, R. R., Sabri, I., Suryandoko, W., Trisakti, & Sekti, R. P. (2022). Pemertahanan budaya alat musik Gamolan melalui penciptaan lagu Gamolan Sakti. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, 11(2), 170–183. <https://doi.org/10.29408/jhm.v11i2.28709>
- Fardha Dewi Sandra & Jagar Lumbantoruan (2023). Pembelajaran Materi Musik Tradisional Minangkabau . *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media*, 2(1). <https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v2i1.1192>
- Hernanda, A. H., Hasyimkan, H., Pamungkas, B., & Barnawi, E. (2023). Pelatihan Gamolan bagi guru SMP/MTs–SMA/MA se-Kota Metro. *Journal of Music Education and Performing Arts*, 4(1), 1–10. ISSN: 2807-3029.
- Hidayatullah, R. (2022). Gamolan Pekhing: Telaah filsafat pada kesenian masyarakat Lampung. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 5(1), 115–130. E-ISSN: 2622-8211.
- Hidayatullah, R. (2023). Gitar tunggal Lampung: Enculturation and ethnopedagogy in advancing formal music education. *Jurnal Seni Musik*, 12(1), 86–97. ISSN: 2503-2860.

- Irawati, E. (2022). Strategi preservasi musik tradisional dengan pendekatan ekosistem musik. *Jurnal Kajian Seni*, 1(1), 1–12.
- Rahmad Al Mutaqqim & Yasrul Sami (2025). Wayang Kulit Sebagai Representasi Kehidupan Sosial dalam Karya Seni Lukis Kontemporer. *Misterius: Publikasi Ilmu Seni dan Desain Komunikasi Visual*, 2(3). <https://doi.org/10.62383/misterius.v2i3.909>
- Sarpin Sarpin & Ardipal Ardipal (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Tradisional Bansi Kelas VIII.1 Di SMP Pertiwi 2 Padang. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(6). <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v1i6.1633>
- Satria Hanif & Robby Ferdian (2024). Pembelajaran Materi Musik Tradisional Minangkabau Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Tarab. *Abstrak : Jurnal Kajian Ilmu seni, Media dan Desain*, 1(5). <https://doi.org/10.62383/abstrak.v1i5.321>
- Setiawan, D., Hernanda, A. H., & Permana, P. T. (2022). Sosialisasi dan pelatihan musik tradisional Lampung di Desa Rejosari Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIP Universitas Lampung*, 3(1), 1–12.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi Revisi). Alfabeta.
- Supeno, M. Y., & Nugraha, A. (2021). Aspek sains dan budaya instrumen Cetik dalam tinjauan etno organologi akustik. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(2), 45–54. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i2.362>
- Taracehan, D. A., Hasyimkan, H., & Permana, P. T. (2025). Pembelajaran alat musik Gamolan dalam upaya pengembangan minat dan bakat musikal siswa MIN 1 Bandar Lampung. *Journal of Music Education and Performing Arts*, 5(2), 46–57. <https://doi.org/10.23960/jmepa.v5i2.1555>
- Wati, K. E. Y., Mawan, I. G., & Aryanto, A. S. (2023). Pembelajaran instrumen musik tradisional di SMP Negeri 1 Kotagajah Lampung. *PENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 3(2), 139–148. <https://doi.org/10.59997/pensi.v3i2.1449>
- Yeni Zuryaningsih, et al. (2025). Penguatan Musik dan Tari Tradisional Aceh sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal untuk Gen- Alpha si SMPN 1 Darussalam Aceh Besar. *SENIMAN: Jurnal Publikasi Desain Komunikasi Visual*, 3(2). <https://doi.org/10.59581/seniman-widyakarya.v3i2.5990>